

Makna Konotatif Lagu Iwan Fals Album Sarjana Muda

Agus Supriandi¹, Muhammad Sukri², Burhanuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia

E-Mail: agussupriandi204@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah makna konotasi pada lirik lagu Album Sarjana Muda karya Iwan Fals yang bermakna konotasi. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik catat, sedangkan analisis data menggunakan metode padan intralingual. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Berdasarkan hasil analisis data terhadap lirik lagu Album Sarjana Muda karya Iwan Fals, ditemukan lirik lagu yang memiliki konotasi diantaranya, kata *iblis yang baik hati, membelah malam, mendung, sebentar lagi hujan, sampai kita jemu, matamu tajam, merah putihku, berkibar sedikit malu-malu, merah membara, singkirkan kutu-kutu disayapmu, berkibarlah benderaku, singkirkan benalu di tiangmu, naymuk nakal, segumpal, berkantong tebal, setets rezeki, beri terang, sesak napasku, menatap liar, berdansa senang, mengerikan, putih berkilau, tubuh gemuk, perhiasan, berkain sarung, tunggu di muka, modar, bergelut dengan buku, kata sama, menatap awan, tak berguna ijazahmu, rasa kopi nikmat sekali, ilmu pasti, berwajah garang, standing dan terbang, makan hati, dikebiri, gawat, jemari menari, nada merambat pelan, sebuah bayang, lari dari kenyataan, senyummu tetap mengikuti, hujan air mata, bernisan bangga, berkafan doa.*

Kata kunci : Makna konotasi, lirik lagu, Album Sarjana Muda.

Abstract: The problem discussed in this study is the meaning of connotations in the lyrics of the song Album Bachelor by Iwan Fals which have connotative meanings. Methodologically, this study used the documentation method and note-taking techniques, while data analysis used the intralingual equivalent method. The results of data analysis are presented using an informal method. Based on the results of data analysis on the lyrics of the song Bachelor's Album by Iwan Fals, it was found that the song lyrics have connotations including, said the devil who is kind, splits the night, it's cloudy, it's going to rain soon, until we get bored, your eyes are sharp, my red and white, fluttering a little embarrassed -ashamed, fiery red, get rid of the fleas on your wings, flutter my flag, get rid of the parasite on your pole, mischievous naymuk, lumpy, deep pockets, a drop of fortune, give light, my shortness of breath, staring wildly, dancing happily, scary, sparkling white, fat body, jewelry, wearing sarongs, waiting in advance, modar, wrestling with books, same words, staring at the clouds, your diploma is useless, the taste of coffee is delicious, science and science, fierce-looking, standing and flying, eating hearts, castrated, critical, dancing fingers, the tone creeps slowly, a shadow, running away from reality, your smile still follows, raining tears, proud graves, shrouded in prayer.

Keywords: Connotative meaning, song lyrics, Bachelor Album.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya ke dalam makna lagu tersebut. Lagu sendiri termasuk karya sastra, karena diciptakan berdasarkan khayalan dan imajinasi seorang untuk mengungkapkan isi hati maupun kritikan terhadap kehidupan.

Karya sastra memiliki beberapa jenis yaitu, puisi, cerpen, prosa dan novel. Lagu termasuk karya sastra jenis puisi karena dari segi unsur yang ada pada lirik lagu hampir sama dengan puisi. Lirik lagu juga bisa dikaji menggunakan metode dan teori yang sama dengan puisi.

Sebagai suatu karya sastra yang berjenis puisi, lirik lagupun menggunakan gaya bahasa yang sama dengan puisi. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa kiasan. Pemilihan kata yang memiliki nilai rasa emosional dan bahasa kiasan yang terdapat pada penulisan lagu, maka lagu akan menimbulkan makna tertentu. Makna yang terdapat pada lirik lagu bisa bermakna denotatif ataupun makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang menunjukkan makna sebenarnya. Sedangkan makna konotatif adalah makna yang menunjukkan arti tidak sebenarnya atau makna lain pada suatu frasa maupun kalimat.

Jika dilihat berdasarkan segi makna studi semantik, maka makna yang muncul pada lirik lagu berdasarkan nilai rasa yaitu makna denotatif dan konotatif. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu cenderung mengandung makna konotatif karena termasuk ke dalam karya sastra.

Gejala-gejala yang berupa makna konotatif pada lirik-lirik lagu sangat banyak ditemukan dan menarik untuk dijelaskan. Lagu di samping sebagai untuk hiburan, lagu juga digunakan untuk menyampaikan pesan informasi dalam lirik lagu. Karena lagu sebagai penyampaian pesan informasi, maka studi tentang pengungkapan terhadap makna yang terkandung oleh lirik-lirik lagu, terutama makna konotatif perlu dilakukan. Sehingga para pendengar itu lebih memahami dan terhibur karena mengetahui makna dari lagu yang didengar.

Fokus penelitian pada masalah ini terdapat pada lirik lagu yang dibawakan oleh penyanyi solo Iwan Fals. Lirik lagu yang diteliti adalah album Sarjana Muda. Penulis memilih album Sarjana Muda sebagai fokus penelitian karena album inilah yang membuat nama Iwan Fals mulai dikenal masyarakat, berarti ada keunikan dari segi lirik dalam album ini. Album ini berisi lagu-lagu yang menjadi wakil masa itu seperti, Umar Bakri yang berkisah tentang tentang guru *old fashioned* yang harus berhadapan dengan dinamika kehidupan sekolah di kota besar atau Sarjana Muda yang berkisah tentang lulusan sarjana yang kesulitan mencari kerja. Lagu-lagu pada album ini kental dengan kritik sosial, politik dan nilai kehidupan.

LANDASAN TEORI

Sebagai bahan rujukan, terdapat tujuh penelitian relevan. Penelitian Paslah, Nazarudin, dan Mustofa (2015), Berland (2017), Farid (2017), Hayati (2018), Tudjuka (2018), Yuliantari dan Abur (2019), Wahyuni dan Sari (2019). Penelitian yang dilakukan Paslah, Nazaruddin, dan Mustofa (2015) berjudul 'Konotasi dalam Kumpulan Cerpen Perempuan di Rumah Panggung Sebagai Bahan Ajar Sastra'. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konotasi dalam kumpulan cerpen perempuan di rumah panggung sebagai bahan ajar sastra. Penelitian yang dilakukan Berland (2017) berjudul 'Makna Konotasi Pada Cover Buku Kumpulan Cerita Koala Kumal Bergaya Personal Branding'. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna konotasi pada cover buku Koala Kumal. Penelitian yang dilakukan Farid (2017) berjudul "Analisis Makna Konotatif dalam Teks Novel "Cinta Suci Zahrana" Karya Habiburrahman El Shirazy". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud lingual makna konotatif, wacana makna konotatif yang terkandung dalam teks novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian yang dilakukan Hayati (2018) berjudul "Makna Konotasi dalam Teks Slogan Pemilihan Calon Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018: Kajian Perspektif Semiotika Roland Barthes". Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mendeskripsikan bentuk lingual dalam teks slogan pemilihan calon Gubernur Nusa Tenggara Barat dan kedua untuk mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi dalam teks slogan pemilihan calon Gubernur Nusa Tenggara Barat tahun 2018. Penelitian yang dilakukan Tudjuka (2018) berjudul 'Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona'. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi pada ungkapan tradisional dalam konteks pernikahan adat suku Pamona. Penelitian yang dilakukan Yuliantari dan Abur (2019) yang berjudul 'Makna Konotatif Dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show'. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif dalam lirik lagu grup musik Ecko Show

dan menghubungkan kessesuaian antara isi lirik lagu dengan realita atau persoalan-persoalan di Manggarai. Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Sari (2019) yang berjudul 'Makna Denotatif dan Konotatif Pada Artikel Pos Jakarta'. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis makna yang digunakan dalam *Jakarta Post Article*, untuk mengetahui jenis-jenis makna dominan yang digunakan pada artikel post Jakarta dan untuk menjelaskan makna jenis-jenis yang paling dominan digunakan pada artikel *Jakarta Post*.

Ada beberapa pengertian makna yang dikemukakan para ahli. Pertama menurut Alston (dalam Aminudin, 2008: 55) dalam pendekatan referensial, makna diartikan sebagai label yang berada dalam kesadaran manusia untuk menunjuk dunia luar. Sebagai label atau julukan, makna itu hadir kerana adanya kesadaran pengamatan terhadap fakta dan penarikan kesimpulan yang keseluruhannya berlangsung secara subjektif. Saussure (dalam Chaer, 2014: 286) mengemukakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Sedangkan Chaer (2014: 287) mengatakan makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem; kalau tanda linguistik itu disamakan indentitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna merupakan arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, dan hubungan antara kata dengan konsep.

Jenis makna menurut para ahli. Menurut Chaer (2009:59) jenis atau tipe makna dapat dibedakan berdasarkan kriteria dan sudut pandang, sebagai berikut. (1) berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan menjadi makna leksikal dan gramatikal. (2) Berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial. (3) Berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif. (4) Berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. (5) Berdasarkan ada atau tidak adanya hubungan (asosiasi, refleksi) makna sebuah kata dengan makna kata lain dibagi menjadi makna konseptual dan makna asosiatif. (6) Berdasarkan bisa atau tidaknya diramalkan atau ditelusuri, baik secara leksikal maupun gramatikal dibagi menjadi makna idiomatikal dan peribahasa. (7) Berdasarkan kata atau leksem yang tidak memiliki arti sebenarnya, yaitu oposisi dari makna sebenarnya disebut makna kias.

makna menurut Pateda (1986), secara alfabetis telah mendaftarkan adanya 24 jenis makna, yaitu (1) makna afektif, (2) makna denotatif, (3) makna deskriptif, (4) makna ekstensi, (5) makna emotif, (6) makna gereflektif, (7) makna ideasional, (8) makna intensi, (9) makna gramatikal, (10) makna kiasan, (11) makna kognitif, (12) makna kolokasi, (13) makna konotatif, (14) makna konseptual, (15) makna konstruksi, (16) makna leksikal, (17) makna luas, (18) makna piktonal, (19) makna proposional, (20) makna pusat, (21) makna referensial, (22) makna sempit, (23) makna stilistika, (24) dan makna tematis. Selanjutnya, Leech (dalam Chaer, 1989: 61) membedakan adanya tujuh tipe makna, yaitu (1) makna konseptual, (2) makna konotatif, (3) makna stilistika, (4) makna afektif, (5) makna refleksi, (6) makna kolokatif, (7) makna tematik.

Parera (2004: 98) makna konotasi merupakan makna yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu yang bervariasi. Oleh karena itu, makna konotasi jarang dimasukkan ke dalam kamus bahasa tertentu. Makna konotasi hanya dipelajari dan dikuasai berdasarkan pengalaman keberbahasaan dan pemakaiannya. Beberapa konotasi telah di masukkan ke dalam kamus jika makna konotasi tersebut telah menjadi konotasi umum dan *general connotation*. Selain itu, Keraf (2006: 29) menegaskan Konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Contohnya "saya dijadikan kambing hitam dalam peristiwa tadi malam" kata kambing hitam bermakna 'dipersalahkan'. Menurut Chaer (2009: 65) makna konotatif merupakan makna yang didasarkan adanya nilai rasa pada sebuah kata. Sebuah kata dapat dikatakan mempunyai makna konotatif apabila kata tersebut mempunyai nilai rasa baik

positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Contohnya, kata “wanita” yang bermakna denotasi “manusia dewasa bukan laki-laki”, tetapi kata wanita memiliki makna konotasi atau makna tambahan yaitu ‘berpendidikan tinggi’, dan ‘modern dalam segala hal’. Menurut Harimurti (dalam Pateda, 2001: 112) konotasi adalah aspek makna sebuah kata atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Menurut Subroto (2011: 47) makna konotatif merupakan makna yang berkaitan dengan sikap positif atau negatif pada sekelompok orang. Misalnya, kata “anjing” pada sekelompok warga muslim menimbulkan konotasi yang bersifat negatif karena kalau terjilat anjing dapat membatalkan wudhunya, bagi sekelompok orang barat, kata “anjing” dapat menimbulkan konotasi positif. Bagi orang barat, kata tersebut menimbulkan asosiasi sebagai binatang piaraan yang dianggap setia. Selain itu, Chaer (2014: 292) menyatakan makna konotatif merupakan makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Bahtiar, dkk (2014: 85) makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Menurut Tarigan (2015: 52) konotasi merupakan pancaran impresi-impresi yang tidak dapat dirasa dan tidak dapat dinyatakan secara jelas. Konotasi juga berarti segala sesuatu yang kita pikirkan apabila kita melihat kata tersebut, yang mungkin dan tidak mungkin sesuai dengan makna sebenarnya. Sejalan dengan pernyataan di atas, Warriner (dalam Tarigan 2015: 52) juga menyatakan bahwa Konotasi adalah kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi biasanya yang bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Contohnya, kata “kurus” bermakna konotasi ‘kurang gizi’, dan ‘kurang mengurus badan’.

Wikipedia (2017) bahasa Indonesia menjelaskan bahwa lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau suara berirama yang disebut dengan lagu. Lagu juga dapat dinyanyikan secara solo (sendiri), duet (berdua), trio (bertiga), koir (beramai-ramai). Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, tergantung pada jenis yang akan digunakan. Lagu adalah kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Jean-Marie Bretagne (Via Smitht dan Fauchon, 2001:287 dan 289) lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini adalah kajian analisis bahasa. seperti yang dikatakan oleh Mahsun (2017: 376) bahwa yang dibutuhkan dalam penelitian bahasa adalah kebermaknaan yang dapat menuntun pada perbaikan bahasa kebermaknaan tersebut dapat diperoleh menggunakan penelitian jenis kualitatif. data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung kata, frasa, dan ungkapan yang memiliki makna konotasi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Iwan Fals dalam Album Sarjana Muda. Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung kata, frasa, dan ungkapan yang memiliki makna konotasi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Iwan Fals dalam Album Sarjana Muda. Sumber data berupa dokumen yang terdapat pada media elektronik atau media cetak yang mengandung data penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen berupa lirik-lirik lagu karya Iwan Fals Album Sarjana Muda. Sumber data diperoleh melalui penelusurann situs *website google* (lirik-laguindo.blogspot.com). Pada album Sarjana Muda terdapat sepuluh judul lagu, yaitu 22 Januari, Hatta, Bangunlah Putra Putri Pertiwi, Doa Pengobral Dosa, Puing 1, Ambulance Zig Zag, Si Tua Sais Pedati, Sarjana Muda, Guru Umar Bakri, dan Yang Terlupakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2011: 107) yang menyatakan bahwa sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan teknik observasi,

maka sumber datanya berupa benda gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan teknik catat. Ada dua metode utama yang akan digunakan dalam analisis data, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2017: 120-124) metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Sedangkan metode padan ekstralingual adalah metode yang menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berbeda di luar bahasa. Metode penyajian analisis data menggunakan metode informal. Analisis data menggunakan metode informal, peneliti dapat menentukan jenis penyajian data sesuai dengan yang diinginkan, tetapi tetap disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif yang menguraikan hasil analisis dalam bentuk kata-kata, makna kalimat yang diucapkan.

PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil pembahasan mengenai makna konotasi pada lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals.

Makna konotasi pada lirik lagu 22 Januari

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (*iblis yang baik hati*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *iblis* berarti 'mahluk yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari petunjuk tuhan'. Jika dihubungkan dengan kata-kata *baik hati* maka kurang tepat, karena dilihat dari makna sebenarnya kata *iblis*, tidak mungkin memiliki hati yang baik. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu berarti 'seseorang yang mengalami kekacauan pikiran akibat ditinggal orang penting dalam hidupnya'. Kedua (*membelah malam*), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *membelah* berarti 'membagi menjadi dua' dan *malam* berarti 'waktu setelah terbenam matahari hingga matahari terbit'. Dilihat dari makna sebenarnya kurang tepat, karena malam bukanlah benda yang bisa dibelah menjadi dua. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'kebingunan yang dirasakan dalam pikiran'. Ketiga (*mendung*), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *mendung* berarti 'keadaan langit yang agak gelap tidak ada sinar matahari karena tertutup awan'. Namun jika dimaknai secara konotasi kata *mendung* bermakna 'rasa sedih yang selalu muncul pada diri seseorang'. Keempat (*bentar lagi hujan*), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *hujan* berarti 'titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan'. Namun jika dimaknai secara konotasi *bentar lagi hujan* bermakna 'kesedihan yang begitu mendalam menyebabkan menangisnya seseorang'. Kelima (*sampai kita jemu*), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *jemu* berarti 'sudah tidak suka lagi'. Namun jika dimaknai secara konotasi *sampai kita jemu* bermakna 'dalam keadaan sendiri tetapi merasa masih ada orang penting di sampingnya'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul 22 Januari yaitu 'kesendirian yang dirasakan seseorang yang telah ditinggalkan orang terpenting dalam hidupnya'.

Makna konotasi pada lirik lagu Bangunlah Putra Putri Pertiwi

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (*matamu tajam*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *matamu* berarti 'indra untuk melihat' dan kata *tajam* berarti 'mudah mengiris'. Jadi dilihat dari makna sebenarnya, maknanya kurang tepat karena mata tidak mungkin mudah mengiris. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'menatap masa depan dengan penuh semangat'. Kedua (*angin genit*), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *angin* berarti 'gerakan udara' dan *genit* berarti 'banyak tingkah'. Jika dilihat dari makna sebenarnya tidak bisa berterima karena angin tidak mungkin banyak tingkah, yang memiliki banyak tingkah adalah manusia. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'dorongan yang akan menggerakkan semangat'. Ketiga (*merah putihku*), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *merah* berarti 'warna dasar yang serupa dengan warna darah' dan *putihku* berarti 'warna dasar yang serupa dengan warna kapas'. Dilihat dari makna sebenarnya makna dari *merah putihku* menjelaskan tentang warna saja. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya adalah 'hati nurani yang dimiliki

seorang pemuda atau pemudi'. Keempat (berkibar sedikit malu-malu), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *berkibar* berarti 'bergerak mengombak karena tiupan angin', *sedikit* berarti 'kurang banyak' dan kata *malu-malu* berarti 'merasa tidak enak hati'. Jadi dilihat dari makna sebenarnya klausa ini kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'memiliki semangat bergerak maju namun masih ragu'. Kelima (merah membara), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *merah* berarti 'warna dasar yang serupa dengan warna darah' dan *membara* berarti 'menjadi bara'. Dilihat dari makna sebenarnya frase *merah membara* maknanya kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'semangat yang begitu besar'. Keenam (singkirkan kutu-kutu di sayapmu), jika dilihat dari makna sebenarnya klausa *singkirkan kutu-kutu di sayapmu* berarti 'membuang kutu-kutu yang ada di sayap seseorang'. Dilihat dari makna sebenarnya, maka maknanya kurang tepat karena seorang manusia tidak mungkin memiliki sayap. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'jangan ada rasa malas di dalam diri manusia'. Ketujuh (berkibarlah benderaku), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *berkibarlah* berarti 'bergerak-gerak mengombak karena tertiuap angin' dan *benderaku* berarti 'sepotong kain segi empat atau segitiga diikat pada tiang dipergunakan sebagai lambang negara dan perkumpulan sebagai tanda'. Dilihat dari makna sebenarnya, *berkibarlah benderaku* maknanya kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'bersemangatlah'. Kedelapan (singkirkan benalu di tiangmu), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *benalu* berarti 'tumbuhan yang menumpang pada tanaman lain dan menghisap makanan dari tanaman yang ditumpanginya'. Jadi dilihat dari makna sebenarnya, *singkirkan benalu di tiangmu* maknanya kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'membuang malas yang ada pada diri sendiri'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul Bangunlah Putra Putri Pertiwi yaitu 'bersemangatlah untuk bergerak maju, jangan bermalas-malasan'.

Makna konotasi pada lirik lagu Doa Pengobral Dosa

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (nyamuk nakal), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *nyamuk* berarti 'serangga bertubuh ramping' dan kata *nakal* berarti 'berbuat kurang baik'. Jika dilihat dari makna sebenarnya frasa ini kurang tepat, karena nyamuk adalah hewan yang tidak mungkin nakal. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'lelaki yang sedang menggoda perempuan'. Kedua (segumpal), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *segumpal* berarti 'sebuah gumpalan'. Tetapi, jika dilihat dari makna konotasi, kata *segumpal* bermakna 'adanya sebuah harapan'. Ketiga (berkantong tebal), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *berkantong* berarti 'mempunyai kantong' dan *tebal* berarti 'padat dan banyak'. Dilihat dari makna sebenarnya, frasa ini berarti 'mempunyai kantong yang padat dan banyak' sehingga maknanya kurang tepat. Namun jika dimaknai secara konotasi berarti 'memiliki banyak uang'. Keempat (setetes rezeki), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *setetes* berarti 'benda cair (air dan sebagainya) yang jatuh menitik' dan kata *rezeki* berarti 'segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Tuhan'. Makna sebenarnya dari frasa ini kurang tepat, karena kata *setetes* biasanya berhubungan dengan air. Sehingga dimaknai secara konotasi berarti 'permohonan kepada tuhan agar diberikan kehidupan yang lebih layak'. Kelima (beri terang), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *beri* berarti 'serahkan atau bagi sesuatu ke orang lain atau buah yang berukuran kecil' dan *terang* berarti 'keadaan dapat dilihat'. Dilihat dari makna sebenarnya, makna frasa ini kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'memohon petunjuk kepada tuhan untuk jalan yang terbaik'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul Doa Pengobral Dosa yaitu 'permohonan seseorang yang ingin berubah menjadi lebih baik agar diberikan jalan terbaik'.

Makna konotasi lirik lagu Puing I

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (sesak napasku), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *sesak* berarti 'sempit sekali' dan *napasku* berarti 'udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali melalui paru-paru'. Dilihat dari makna sebenarnya, makna dari *sesak napasku* berarti 'sempit sekali udara yang diisap. Jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya yaitu 'merasa sangat sedih'. Kedua (menatap liar), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *menatap* berarti 'melihat' dan kata *liar* berarti 'tidak ada yang memelihara'. Dilihat dari

makna sebenarnya *menatap liar* berarti 'melihat tidak ada yang memelihara' sehingga frasa ini kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'keinginan untuk memangsa'. Ketiga (berdansa senang), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *berdansa* berarti 'menari' dan kata *senang* berarti 'berbahagia tidak ada sesuatu yang menyusahkan'. *Berdansa senang* memiliki makna sebenarnya yaitu 'menari bahagia'. Namun jika dilihat dari makna konotasi, *berdansa senang* bermakna 'bergembira karena mendapatkan makanan'. Keempat (mengerikan), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *mengerikan* berarti 'rasa seram'. Namun jika dimaknai secara konotasi, kata *mengerikan* bermakna 'sebuah kehancuran yang akan datang'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul Puing I yaitu 'kesedihan dan kebahagiaan yang menjadi satu dalam suatu kondisi yang sama namun dirasakan oleh dua belah pihak yang berbeda'.

Makna konotasi lirik lagu Ambulance Zig Zag

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (putih berkilau), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *putih* berarti 'warna dasar yang serupa dengan warna kapas' dan *berkilau* berarti 'bercahaya'. Dilihat dari makna sebenarnya, *putih berkilau* berarti 'warna cahaya. Namun jika dilihat dari makna konotasi, *putih berkilau* bermakna 'mewah serta mengagumkan'. Kedua (tubuh gemuk), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *tubuh* berarti 'keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut' dan *gemuk* berarti 'besar karena banyak dagingnya'. Jadi, makna sebenarnya dari *tubuh gemuk* yaitu 'jasad yang banyak dagingnya'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *tubuh gemuk* bermakna 'orang yang terlihat kaya'. Ketiga (perhiasan), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *perhiasan* berarti 'barang yang dipakai untuk berhias seperti kalung dan cincin'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *perhiasan* bermakna 'kekayaan'. Keempat (berkain sarung) jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *berkain* berarti 'memakai kain' dan kata *sarung* berarti 'pembungkus keris atau pedang'. Jadi makna sebenarnya dari *berkain sarung* yaitu 'memakai kain pembungkus'. Namun jika dimaknai secara konotasi, maknanya adalah 'orang yang sederhana'. Kelima (tunggu di muka), Jika dilihat dari makna sebenarnya, maknanya adalah 'menunggu di depan muka seseorang'. Makna ini kurang tepat karena tidak mungkin seseorang menunggu di depan muka orang lain, karena dapat menyebabkan orang lain merasa tidak nyaman. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'menunggu karena belum membayar'. Keenam (modar), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *modar* berarti 'mampus atau mati'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *modar aku* berarti 'kekhawatiran terhadap sesuatu yang akan terjadi'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul Ambulance Zig Zag yaitu 'perlakuan berbeda terhadap orang kaya dan orang sederhana'.

Makna konotasi lirik lagu Sasjana Muda

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (bergelut dengan buku), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *bergelut* berarti 'pelukan yang disertai tenaga sehingga bisa menggulingkan lawan'. Jadi dilihat dari makna sebenarnya, maknanya kurang tepat karena tidak mungkin seseorang bergelut dengan benda mati seperti buku. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'selama menjalani pendidikan buku akan selalu dipelajari maupun tempat menulis pembelajaran'. Kedua (kata sama), jika dilihat dari makna sebenarnya, *kata* berarti 'unsur bahasa yang diucapkan' dan kata *sama* berarti 'serupa'. Jadi makna sebenarnya dari *kata sama* yaitu 'bahasa yang diucapkan serupa'. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya 'penolakan yang terus didapatkan'. Ketiga (menatap awan), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *menatap* berarti 'melihat atau memperhatikan' dan *awan* berarti 'kelompok butiran air, es atau keduanya yang tampak mengelompok di atmosfer'. Dilihat dari makna sebenarnya kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi, *menatap awan* bermakna 'kesedihan yang selalu datang'. Keempat (tak berguna ijazahmu), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *tak berguna* berarti 'tidak mendatangkan kebaikan' dan *ijazah* berarti 'surat tanda tamat belajar'. Dilihat dari makna sebenarnya, *tak berguna ijazahmu* berarti 'ijazah yang tidak berguna'. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya 'bukan hanya pengetahuan saja tetapi harus memiliki keahlian'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul Sarjana Muda yaitu 'sulitnya mencari pekerjaan hanya mengandalkan ijazah'.

Makna konotasi lirik lagu Guru Umar Bakri

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (rasa kopi nikmat sekali), jika dilihat dari makna sebenarnya, maknanya adalah 'kopi yang memiliki rasa sangat nikmat'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *rasa kopi nikmat sekali* bermakna 'sangat bersemangat'. Kedua (ilmu pasti), Jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *ilmu* berarti 'pengetahuan' dan kata *pasti* berarti 'sudah tetap'. Dilihat dari makna sebenarnya frasa ini bermakna 'pengetahuan yang sudah tetap'. Namun jika dimaknai secara konotasi maka makna dari *ilmu pasti* adalah 'memberi manfaat untuk orang lain'. Ketiga (sepeda kumbang), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *sepeda* berarti 'kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya' dan *kumbang* berarti 'serangga yang besar dan hitam berkilap warnanya'. Dilihat dari makna sebenarnya, makna dari *sepeda kumbang* kurang tepat. sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'alat transportasi berupa sepeda yang dilengkapi dengan mesin motor'. Keempat (berwajah garang), Jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *berwajah* berarti 'memiliki wajah' dan kata *garang* berarti 'pemarah atau galak'. *Berwajah garang* memiliki makna sebenarnya yaitu 'wajah yang pemarah'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *berwajah garang* bermakna 'orang yang ditakuti'. Kelima (standing dan terbang), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *standing* berarti 'sedang berdiri' kata yang diambil dari bahasa inggris dan *terbang* berarti 'bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap atau mesin'. Dilihat dari makna sebenarnya, *standing dan terbang* berarti 'berdiri dan melayang'. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya 'bergerak lebih cepat'. Keenam (makan hati), Jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *makan* berarti 'memasukkan sesuatu ke dalam mulut lalu mengunyah dan menelan' dan kata *hati* berarti 'organ badan di bagian kanan atas rongga perut yang berwarna merah'. Jika dilihat dari makna sebenarnya, makna dari *makan hati* maka kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'kesedihan yang dirasakan seorang guru karena masih saja ada muridnya yang berkelahi'. Ketujuh (bikin otak orang seperti otak Habibie), jika dilihat dari makna sebenarnya, *bikin otak orang seperti otak Habibie* berarti 'membuat otak orang lain seperti otaknya Habibie'. Makna sebenarnya ini sangat kurang tepat. sehingga dimaknai secara kotoasi yaitu 'menjadikan orang lain memiliki ilmu pengetahuan seperti Habibie'. Kedelapan (dikebiri), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *dikebiri* berarti 'dihilanglan kelenjar testis'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *dikebiri* bermakna 'upah yang sangat kurang jika dilihat dari pekerjaan yang begitu bermanfaat untuk orang lain'. Kesembilan (gawat), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *gawat* berarti 'berbahaya'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *gawat* berarti 'rasa kasihan terhadap orang lain'. Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, makna lagu yang berjudul Guru Umar Bakri yaitu 'perjuangan seorang guru yang baik memberikan ilmu kepada murid-muridnya, tetapi kurang dihargai dari pendapatan yang diterimanya'.

Makna konotasi lirik lagu Yang Terlupakan

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (jemari menari), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *jemari* berarti 'jari-jari' dan kata *menari* berarti 'memainkan tari (menggerakkan badan dan sebagainya dengan berirama dan sering diiringi dengan bunyi-bunyian)'. Dilihat dari makna sebenarnya, *jemari menari* berarti 'jari-jari yang bergerak diiringi bunyi-bunyian. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya yaitu 'sedang merasa bahagia'. Kedua (nada merambat pelan), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *nada* berarti 'tinggi rendahnya bunyi', kata *merambat* berarti 'bertambah banyak (tentang tumbuh-tumbuhan)' dan kata *pelan* berarti 'bergerak dengan perlahan'. Dilihat dari makna sebenarnya, *nada merambat pelan* maknanya kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'merasakan ketenangan'. Ketiga (rintik hujan), jika dilihat dari makna sebenarnya kata *rintik* berarti 'titik (percik air dan sebagainya)' dan *hujan* berarti 'titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan'. Dilihat dari makna sebenarnya, *rintik hujan* berarti 'percik air yang berjatuhan'. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya 'kerinduan'. Keempat (sebuah bayang), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *sebuah* berarti 'satu buah' dan *bayang* berarti 'rupa yang kurang jelas'. Dilihat dari makna sebanenarnya, *sebuah bayang* memiliki makna 'satu buah bayang'. Namun jika dimaknai secara konotasi, *sebuah bayang*

bermakna 'kenangan masa lalu yang datang kembali' . Kelima (*hati kecil berbisik*), jika dilihat dari makna sebenarnya, *hati kecil* berarti 'perasaan hati sebenarnya' dan *berbisik* berarti 'berkata dengan suara perlahan-lahan (seakan hanya mendesis dan tidak nyring)' . Dilihat dari makna sebenarnya, maknanya ini kurang tepat, karena hati tidak mungkin bisa berbisik, yang bisa berbisik hanyalah mulut. Sehingga dimaknai secara konotasi, *hati kecil berbisik* bermakna 'penyampaian pendapat yang terpendam dalam hati' . Keenam (*kala memberimu dosa*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *kala* berarti 'waktu' , *memberimu* berarti 'menyerahkan' dan *dosa* berarti 'perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama' . Dilihat dari makna sebenarnya, *kala memberimu dosa* bermakna 'waktu memberimu dosa' . Makna sebenarnya ini kurang tepat, karena waktu tidak bisa memberikan dosa kepada manusia, yang bisa menilai manusia berdosa atau tidak hanyalah Tuhan. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'menyalahkan orang lain' . Ketujuh (*lari dari kenyataan*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *lari* berarti 'melangkah dengan cepat' dan *kenyataan* berarti 'hal yang nyata benar-benar ada' . Dilihat dari makna sebenarnya, *lari dari kenyataan* berarti 'melangkah dengan cepat dari hal yang nyata benar-benar ada' . Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya 'membuang masa lalu yang membuat sakit hati' . Kedelapan (*senyummu tetap mengikuti*), jika dilihat dari makna sebenarnya berarti 'senyuman seseorang yang selalu mengikuti orang lain' . Makna ini kurang tepat, karena senyuman seseorang tidak mungkin selalu mengikuti orang lain. Sebab masih ada rasa marah dan sedih yang selalu ada pada manusia. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'kenangan yang selalu ada dalam hati dan pikiran' . Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, maka makna lagu yang berjudul *Yang Terlupakan* yaitu 'kesedihan pada masa lalu yang ingin dilupakan agar bisa menjadi lebih baik kedepannya' .

Makna konotasi lirik lagu Hatta

Dari lirik lagu yang telah diteliti, terdapat lirik lagu yang memiliki makna konotasi yaitu: pertama (*hujan air mata*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *hujan* berarti 'titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan' , kata *air* berarti 'benda cair yang biasa terdapat di sumur, danau dan laut' dan kata *mata* berarti 'indera untuk melihat' . Dilihat dari makna sebenarnya, *hujan air mata* maknanya kurang tepat, karena hujan bukan berasal dari air mata. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'kesedihan yang dirasakan oleh orang banyak' . Kedua (*berjuta kepala*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *berjuta* berarti 'banyak sekali' dan *kepala* berarti 'bagian tubuh di atas leher tempat tumbuhnya rambut' . Dilihat dari makna sebenarnya, *berjuta kepala* bermakna 'banyak sekali makna. Namun jika dimaknai secara konotasi, maka maknanya 'rakyat yang sangat banyak' . Ketiga (*jiwa*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *jiwa* berarti 'roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seorang hidup) nyawa' . Jika dimaknai secara konotasi, kata *jiwa* bermakna 'sikap yang melekat pada diri seseorang' . Keempat (*bernisan bangga*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *bernisan* berarti 'penanda di atas kuburan' dan *bangga* berarti 'besar hati' . Jadi tidak mungkin seseorang bangga terhadap penanda di atas kuburan, yang ada seseorang akan merasakan sedih jika berkaitan dengan penanda di atas kuburan. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'suatu kebanggaan memiliki pahlawan walaupun sudah meninggal' . Kelima (*berkafan doa*), jika dilihat dari makna sebenarnya, kata *berkafan* berarti 'orang yang sudah meninggal diselimuti kain putih' . Sedangkan makna dari kata *doa* adalah 'permohonan kepada tuhan' . Dilihat dari makna sebenarnya, *berkafan doa* maknanya kurang tepat. Sehingga dimaknai secara konotasi yaitu 'orang yang baik selalu mendapatkan harapan-harapan yang baik dari orang lain' . Jika dilihat dari konteks makna lirik keseluruhan lagu, maka makna lagu yang berjudul *Hatta* yaitu 'orang yang baik akan mendapatkan balasan yang baik juga' .

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang makna konotatif dalam lirik lagu album *Sarjana Muda* karya Iwan Fals, terdapat 48 data yang bermakna konotatif yaitu: *iblis yang baik hati, membelah malam, mendung, sebentar lagi hujan, sampai kita jemu, matamu tajam, merah putihku, berkibar sedikit malu-malu, merah membara, singkirkan kutu-kutu disayapmu, berkibarlah benderaku, singkirkan benalu di tiangmu, nymuk nakal, segumpal, berkantong tebal, setets rezeki, beri terang, sesak napasku, menatap liar, berdansa senang, mengerikan, putih berkilau, tubuh gemuk, perhiasan,*

berkain sarung, tunggu di muka, modar, bergelut dengan buku, kata sama, menatap awan, tak berguna ijazahmu, rasa kopi nikmat sekali, ilmu pasti, berwajah garang, standing dan terbang, makan hati, dikebiri, gawat, jemari menari, nada merambat pelan, sebuah bayang, lari dari kenyataan, senyummu tetap mengikuti, hujan air mata, bernisan bangga, berkafan doa.

Dari paparan di atas terlihat bahwa adanya makna konotatif dalam lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suarsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia - Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum(edisi revisiVI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strateg, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paslah, Arifal, Dkk. 2015. *Konotasi Dalam Kumpulan Cerpen Perempuan di Rumah Panggung Sebagai Bahan Ajar Sastra*. Jurnal. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal (edisi kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Dharma.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tudjuka, Nina. 2018. *Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona*. Jurnal. Tadulako: Universitas Tadulako.
- Verhaar. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM.